

BAB V

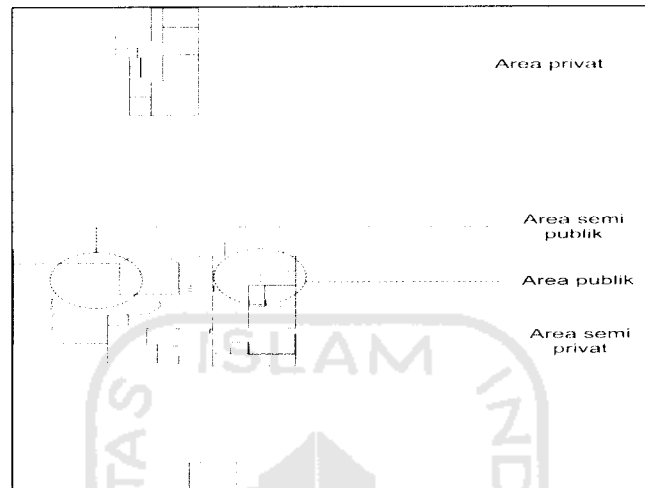
REKOMENDASI

Sebuah sistem protokoler yang berlaku di rumah kedinasan yang memiliki fungsi mengatur seseorang dengan status sosial dan jabatan yang berbeda-beda dan bertingkat-tingkat dalam menjalankan tugas atau akses ke dalam bangunan rumah dinas dapat berjalan tertib dan teratur. Hal tersebut sangat banyak mempengaruhi dalam mengatur susunan-susunan tiap ruang. Keempat rumah dinas secara garis besar memiliki persamaan dalam pembentukan pola ruang-ruang, hanya pada beberapa bagian tertentu terdapat penyusunan ruang-ruang yang berbeda. Banyak faktor penyebabnya misal luasan site, tingkat pendapatan daerah, dan preferensi atau keinginan-keinginan pribadi dari masing-masing bupati itu sendiri.

Adanya pembagian *private area*, *semi private*, *public area* dan *semi public* berdasarkan sistem protokoler. Area yang sangat diharapkan untuk menjadi area yang paling *private* adalah rumah induk dimana aktivitas seorang bupati sebagai individu manusia dalam memenuhi kebutuhan pribadi berlangsung. Misalnya tidur dan beristirahat, makan, berkumpul dengan keluarga, dan lainnya yang bersifat personal.

Dari keempat rumah dinas pengaruh sistem protokoler terhadap rancangan ruang-ruang contoh :

Gambar V.1



Sebuah tipe rumah dinas bupati hasil dari analisis didapatkan sebuah guide line yang nantinya akan digunakan untuk membangun sebuah rumah dinas kembali. sebuah rumah dinas bupati dibangun harus memperhatikan sistem protokolernya, kebutuhan ruang secara umum yang harus ada dirumah tersebut, dan preferensi bupati itu sendiri.

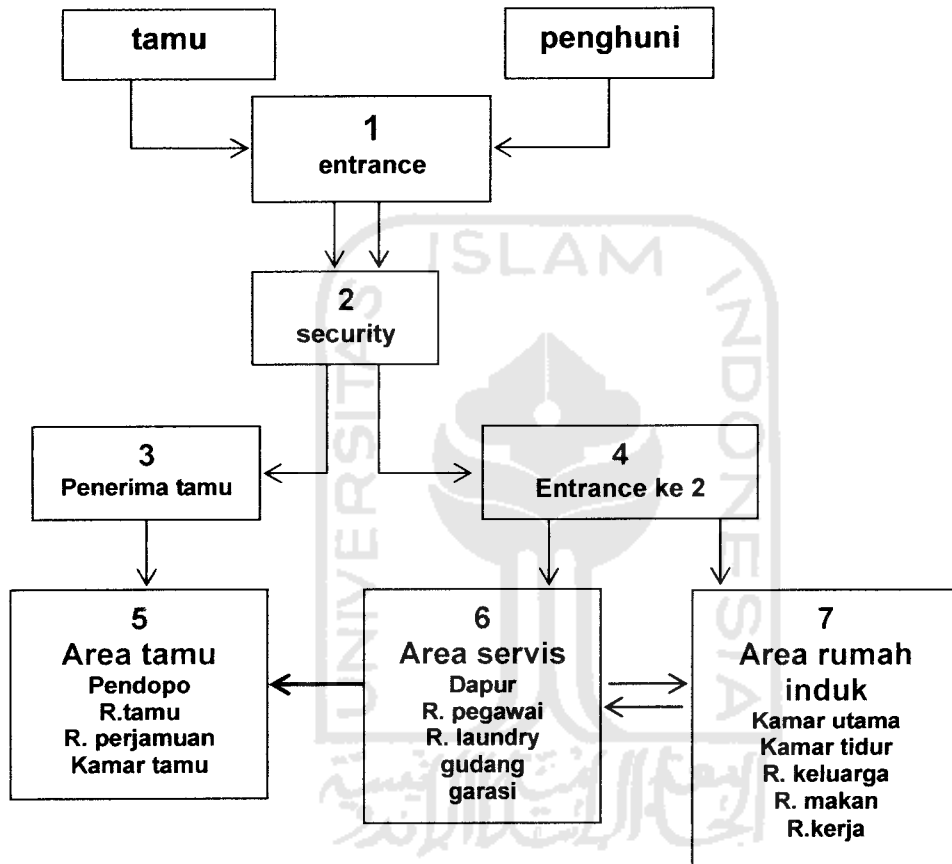
Guide line yang didapat dari analisis :

- a. Pola sistem protokoler secara umum
- b. Kebutuhan ruang dan pembagian area menurut kedalaman ruang.
- c. Bentuk preferensi seorang bupati.

a. pola sistem protokoler secara umum :

Didapatkan satu pola umum sebuah sistem protokoler yang mengatur seseorang untuk masuk ke dalamnya :

Gambar V.2
Gambar Alur Protokoler

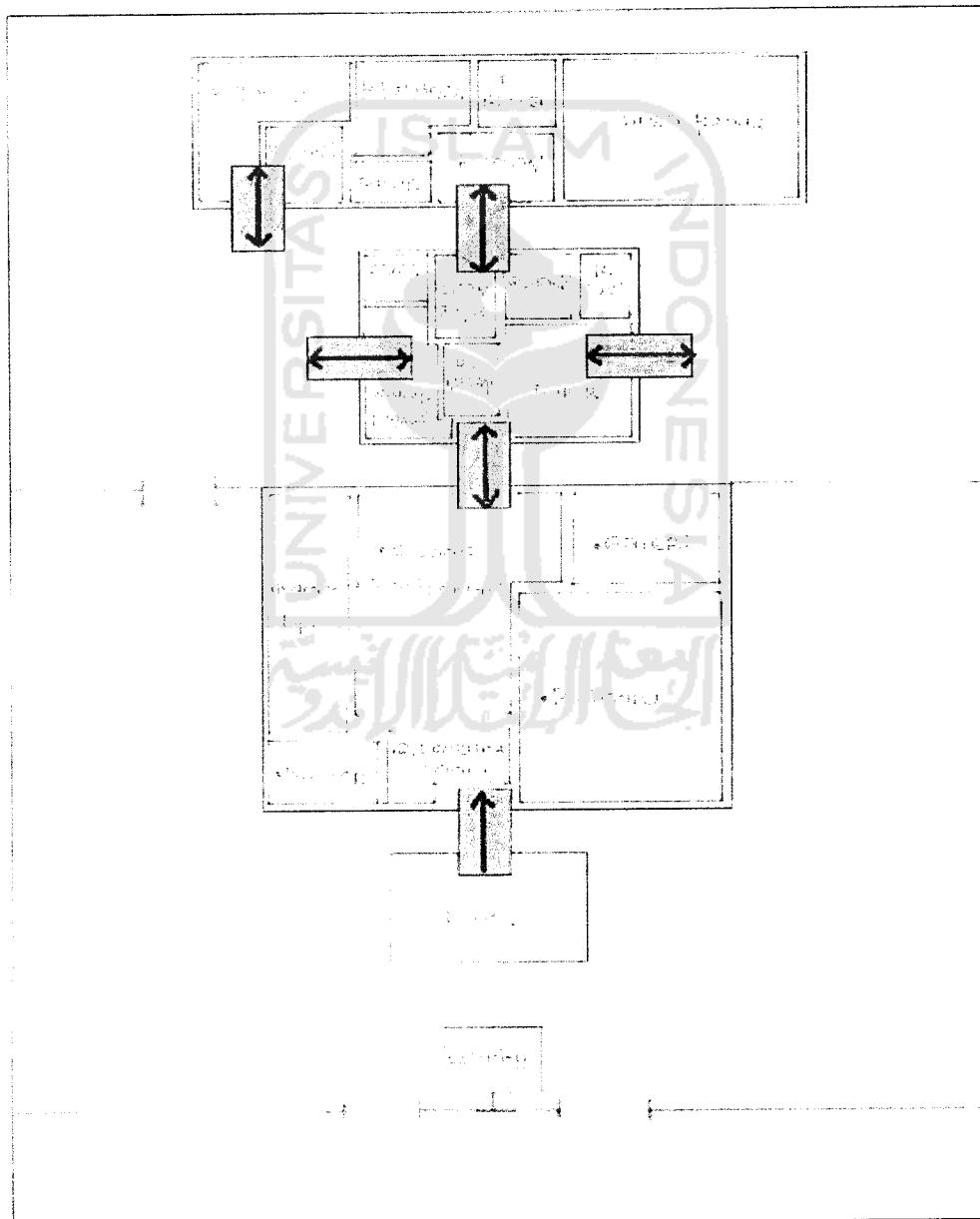


Sistem protokol di interpretasikan kedalam layout ruang=ruang di rumah dinas. Sehingga kenyamanan masing-masing penghuni dapat terjaga. Oleh karena itu rancangan entrance dan pintu-pintu di tiap ruang harus disesuaikan dengan sistem yang ada, sehingga ruang-ruang itu sendiri yang akan menjadi petunjuk dan pengarah bagi orang yang datang kesana.

b. Kebutuhan ruang dan pembagian area menurut kedalaman ruang :

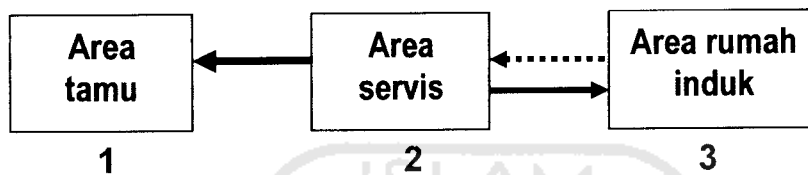
Rekomendasi disain untuk sebuah rumah kedinasan berdasarkan dari pengamatan, perbandingan denah dan hasil analisis berupa diagram kedalaman ruang, seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar V.3
Gambar, area servis sebagai area penghubung antara area tamu dan rumah induk



Area servis berada di area tengah antara rumah induk dan area tamu. Area servis akan berhubungan langsung, dan harus dapat di akses dengan mudah. Oleh karena itu area servis akan bersifat lebih terbuka karena hubungan ruang – ruang harus dapat di akses dengan cepat dan mudah dari halaman luar.

Gambar V.4
Gmb. Bagan pembagian area ruang



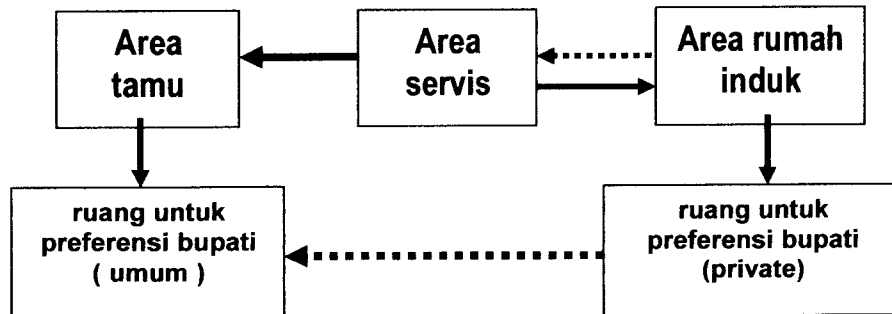
c. Bentuk preferensi seorang bupati :

Preferensi atau keinginan bupati akan berbeda-beda. preferensi bupati akan terlihat jelas pada penambahan ruang misal berupa fasilitas Olah raga, hiburan misal adanya ruang untuk musik. Masa jabatan bupati selama 5 tahun lebih dari itu maka akan diganti dengan orang yang baru lagi, keinginan masing-masing individu akan berbeda-beda dan adanya penambahan ruang. Penambahan dan pengurangan ruang untuk fasilitas itulah yang menjadi tempat bupati untuk menunjukkan keinginan pribadinya.

Guide line sebuah rumah dinas bupati untuk menampung preferensi bupati diberinya beberapa *space* kosong yang fleksibel untuk dirubah-rubah fungsinya.

Area hiburan, olah raga dan penambahan ruang yang dapat ditambahkan kapan saja jika dilihat dari pengguna, ada yang digunakan untuk umum (tamu dan penghuni) dan hanya untuk bupati dan keluarganya.

Gambar V.5
Gambar, bagan pembagian area untuk preferensi bupati



Rekomendasi yang berupa *guide line* atau tipe rumah dinas dengan kebutuhan ruang dan pengaruh-pengaruh yang ada saat merancang, akan diaplikasikan dalam bentuk gambar-gambar. Gambar ini sudah dapat menjadi sebuah acuan pada saat ingin membangun dan merancang rumah dinas bupati lainnya.

Gambar berupa :

- a. site plan
- b. denah
- c. tampak
- d. potongan